

BAB V

PENUUTP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis dengan menggunakan metode baik observasi dan *interview* tentang kegiatan MT Bina Mualaf di Desa Karanggondang, akan peneliti simpulkan poin-poin terpenting dalam skripsi ini.

Dari hasil penelitian dilapangan selama tiga bulan mulai Juni, Juli, dan Agustus 2017, peneliti dapat menyimpulkan tentang Pelaksanaan Kegiatan MT Bina Mualaf beserta faktor pendukung dan penghambatnya di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan MT Bina Mualaf di Desa Karanggondang

Pelaksanaan kegiatan MT Bina Mualaf dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali pada jum'at pon yang bertempat di masjid Nurul Yaqin Balong Arto selama ini telah berjalan efektif. Kegiatan tersebut di ikuti oleh 142 mualaf di Desa Karanggondang dengan dibina oleh koordinator MT Bina Mualaf, koordinator *public speaking*, tokoh agama, tokoh masyarkat, dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara.

Untuk kelancaran jalanya kegiatan dakwah , maka MT Bina Mualaf bekerjasama dengan beberapa pihak, antara lain: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jepara, PLTU Tanjung B, Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara. . Sehingga dengan kerjasama ini diharapkan menjadi embrio pembinaan mualaf di wilayah Jepara Utara tidak hanya di desa Karanggondang saja tetapi melebar di Kecamatan lainnya seperti di Bangsri, Keling, dan Donorojo. Harapan ke depan dengan adanya MT Bina Mualaf ini diharapkan lahirnya embrio Himpunan Bina Mualaf Indonesia tingkat Kabupaten Jepara untuk menjadi rumah bagi para mualaf dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan pengembangan potensi dirinya

2. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan MT Bina Mualaf

Setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi sukses atau tidak acara tersebut. Sehingga setiap koordinator kegiatan diharapkan untuk selalu waspada dan perlu mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi sewaktu-waktu.

Adapun beberapa faktor pendukung, antara lain: Kesopanan masyarakat Jawa memudahkan proses dakwah MT Bina Mualaf di desa Karanggondang, serta ajaran agama Islam yang tidak bersifat memaksa, dan memberikan kemudahan bagi pemeluknya menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk Islam dan belajar bersama belajar dalam ruang lingkup Majelis Taklim. Selain itu, setiap bantuan materi yang diberikan kepada mualaf mengurangi beban ekonomi mualaf, sehingga mensejahterakan hidup mereka.

Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan proses dakwah MT Bina Mualaf, antara lain berupa: hambatan Komunikasi, hambatan ekonomi, hambatan pendidikan, hambatan kondisi alam, dan hambatan psikologi.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan pengalaman peneliti lapangan terkait dengan kegiatan MT Bina Mualaf di Desa Karanggondang.

Saran ini peneliti sampaikan terinspirasi dari pendapat Murniati, S. Sos.I, M.S.I., sebagai berikut:

1. Kegiatan MT Bina Mualaf selama ini telah berjalan efektif, dan akan sangat baik prospek ke-depanya untuk Mualaf dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jeapara, sehingga perlu dijaga dan dikembangkan agar lebih baik di masa mendatang.
2. Problematika yang menyangkut kehidupan mualaf dapat diatasi bersama dengan cara mengkonsultasikan kepada pihak coordinator MT Bina Mualaf.
3. Karena penelitian ini masih bersifat mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan, maka diharapkan ada penelitian sejenis yang dapat menyempurnakan penelitian ini dengan uji teori dengan sample yang lebih luas.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat dan kasih sayang, dan nikmat yang tiada terhitung, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Peneliti sadar bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti memohon saran dan kritik dari semua pihak, untuk perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara.

Sebagai kata akhir dalam tulisan ini, semoga tulisan ini bermanfaat. Dan peneliti mampu mengamalkan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama di bangku perkuliahan. Karna sebaik-baiknya ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan.